

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perhatian Guru

a. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari terbelakang sampai yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. Guru merupakan suatu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.¹ Secara leksikal guru di artikan sebagai “orang yang pekerjaanya atau mata pencahriannya mengajar”. Dalam sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi². Menurut Zakiah Darajat

¹ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala meyerahkan anaknya ke sekolahan, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak kepada guru, hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa

yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai keperibadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama khususnya guru akidah akhlak lebih dituntut lebih mempunyai akhlak mulia/ akhlakul karimah.

b. Peran guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Hamzah menyebutkan seperti yang di kutip Ngainun Naim peran dan fungsi guru secara anonim drngan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamissator, evaluator, dan fasilitator*). Agar guru

dapat mencapai hasil maksimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya.

Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional.

Kedua, dari segi kepribadian guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di landasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi murid dan masyarakat.

Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan peraktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.

Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki

sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain.

Kelima, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkuat terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya.

Keenam, dari segi psikologi, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak baik dalam maupun aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian oleh guru secara maksimal.

Ketujuh, dari segi strategik, guru perlu memperkaya diri dengan metode, pendekatan, dan tehnik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pengertian Perhatian Guru

Perhatian adalah kegiatan atau perbuatan memperhatikan. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau

sekumpulan objek.³ Menurut Dakir, “perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada suatu barang, baik yang ada di dalam maupun yang ada diluar kita”.⁴

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu. Introspective defined, attention is clearness in consciousness.⁵

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.⁶ Kemudian Kartini Kartono dalam konseling individual menuliskan “perhatian merupakan

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 35.

⁴ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 114.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 110–11.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 14.

reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek”.⁷

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini istilah perhatian dikaitkan dengan perhatian yang diberikan guru kepada siswa.

d. Macam – Macam perhatian

Sumadi suryabrata mendefenisikan macam-macam perhatian itu adalah sebagai berikut:⁸

1) Atas dasarnya intensitas, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

a) Perhatian intensif

Perhatian Intensif adalah perhatian yang dilakukan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin

b) Perhatian tidak intensif

Perhatian Tidak Intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau keadaan

⁷ Kartini Kartono, *Konseling Individual* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2001), h. 72.

⁸ Suryabrata, h. 14–16.

yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin

- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak disengaja)
 - b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, refleksif)
- 3) Atas dasar luas objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
 - a) Perhatian terpancar (distributif)
Perhatian Terpusat adalah perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas
 - b) Perhatian terpusat (konsentratif)
Perhatian Terpancar adalah perhatian pada suatu saat tertuju pada suatu lingkup objek yang luas atau tertuju pada macam- macam objek.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian terdapat tiga macam yaitu berdasarkan intensitasnya (perhatian intensif dan tidak intensif), berdasarkan cara timbulnya (perhatian spontan dan perhatian sekehendak), dan berdasarkan luas objeknya (perhatian terpusat dan perhatian terpancar)

e. Indikator Perhatian Guru

Perhatian yang diberikan guru kepada siswa harus semenjak siswa sudah menjadi anggota sekolah. Hal ini agar guru mengerti perkembangan sikap siswa, perilaku, kemampuan belajar dan sosial siswa. Tujuannya agar guru tidak salahpahaman tentang pemahaman yang ada pada diri dalam proses belajar mengajar.

Hal ini dikemukakan oleh Mujtahid bahwa guru harus menanamkan kepada siswanya rasa perhatian atau rasa ingin tahu. Melalui rasa ingin tahu itulah melahirkan rangsangan motivasi belajar yang meledak-ledak dan penuh semangat. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, seorang guru sebaiknya memancing siswa dengan hal-hal yang baru. Cara ini juga disertai dengan strategi penyampaian yang menarik dan menyenangkan, memerlukan alat atau sumber belajar media yang efektif, serta dengan komunikasi yang humoris dan mantap.⁹

Ada beberapa bentuk perhatian guru sebagai berikut:

1) Memberi suri tauladan

Memberi keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN: Maliki Press, 2011), h. 122.

dalam mempersiapkan dan membentuk siswa di dalam moral, spiritual, dan sosial.

2) Memberi pengawasan

Pengawasan dari guru sangat penting sekali di dalam mendidik siswa karena dengan pengawasan, perilaku siswa dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila ia bertingkah laku tidak baik dapat langsung diketahui. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa tersebut berbuat sekehendaknya.

3) Memberi koreksi

Perhatian guru dalam bentuk memberikan koreksi terhadap apa yang dilakukan siswa merupakan jalan menuju perbaikan individu, dan memberikan petunjuk kepada berbagai kelompok

4) Memberikan motivasi

Motivasi bisa datang dari dalam individu sendiri dan dari luar dirinya. Namun keduanya saling memperkuat. Motivasi dari dalam dirinya itu muncul, juga tidak terlepas karena adanya rangsangan dari luar yang bisa berbentuk pujian, hadiah, atau hukuman.¹⁰

¹⁰ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), h. 137.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk perhatian guru ada empat yaitu memberikan contoh atau suri tauladan kepada siswa, memberi koreksi kepada siswa, memberikan pengawasan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar dirinya.¹¹ Kemudian menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, misalnya seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹²

Pendapat lain yaitu menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121.

¹² Djamarah, h. 32.

Misalnya kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Ini berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.¹³

Minat mengarahkan pada perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu". Maka dengan demikian untuk mencapai kondisi belajar yang efektif seorang guru harus menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar, besar kemungkinan keberhasilan siswa akan tercapai.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku, melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu pertama faktor internal diantaranya

¹³ Slameto, h. 3.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 56.

pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.¹⁵ Kedua faktor eksternal diantaranya faktor lingkungan sosial dan non sosial berikut dijelaskan satu persatu.

1) Faktor Internal

a) Pemusatan Perhatian

Siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu misalnya ilmu tajwid maka siswa itu akan memusatkan perhatian yang lebih banyak pada mata pelajaran tersebut dari pada siswa yang tidak berminat kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan ia dapat belajar lebih giat dan akhirnya memperoleh prestasi baca Al-Qur'an yang baik.

b) Keingintahuan

Keingintahuan bisa membuat minat yang sudah ada pada siswa bisa bertambah besar karena siswa merasa bahwa apa yang diminatinya justru tidak diketahuinya sebagai contoh siswa berminat pada pelajaran akhlak tercela yaitu hasad, siswa akan cenderung memperhatikan penjelasan tentang hasad

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 137.

karena siswa tersebut belum tahu sikap hasad dibanding siswa yang sudah tahu perilaku sikap hasad.

c) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri disebut intrinsik, motivasi yang berasal dari luar disebut ekstrinsik.¹⁶ Motivasi ialah keadaan organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energezer*) untuk bertingkah laku secara terarah.¹⁷

Pada manusia terdapat rasa ingin tahu, ini menunjukkan bahwa pada diri manusia memang sudah dorongan atau motivasi yang ditandai dengan adanya alat indra dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. An-Nahl: 78 berikut ini:

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 57.

¹⁷ Muhibin Syah, h. 137.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁸

Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia belajar dengan segenap tenaga dan pikiran.¹⁹

2) Faktor Eksternal

Sebagaimana sudah disebutkan diatas bahwa minat dipengaruhi juga oleh factor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu. Factor ini terbagi dua yaitu: faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Faktor social

Adapun faktor lingkungan sosial keluarga yang mempengaruhinya adalah ayah, ibu, kakek, nenek, kakak dan juga adik. Sedangkan lingkungan

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid Warna Al-Majid* (Jakarta: Kemenag RI, 2014).

¹⁹ Purwanto, h. 60.

sosial sekolah yang mempengaruhinya adalah: guru, pegawai dan teman-teman siswa. Lingkungan ketiga yang mempengaruhinya adalah lingkungan sosial masyarakat.

b) Faktor non social

Faktor non sosial dapat mempengaruhi minat meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan siswa, katertarikan, dan perhatian siswa.²⁰

²⁰ Slameto, h. 180–81.

1) Perasaan senang.

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.²¹

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat

²¹ Slameto, h. 181.

berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sesuatu cara upaya yang dicoba seorang buat mendapatkan sesuatu pergantian aksi laris yang terkini dengan cara totalitas, selaku hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Orang juga berpendapat bahwa belajar adalah proses, bukan tujuan yang harus dicapai. Proses itu sendiri adalah urutan pertemuan yang mengarah pada perubahan perilaku yang dipegang sebelumnya.

Perilaku organisme berkembang sebagai konsekuensi dari paparan pengalaman baru. Kemampuan seseorang untuk terlibat dengan lingkungan mereka juga dapat dilihat sebagai perubahan perilaku orang lain dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka.²³

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perkembangan yang

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

dimotivasi oleh upaya sengaja seseorang untuk memperoleh gagasan, pemahaman, atau informasi baru yang memungkinkan seseorang mengubah cara berpikir, merasa, dan berbuat yang sebelumnya menjadi kebiasaan.

Hasil akhirnya adalah penyelesaian tugas atau proyek. Untuk menjadi sukses, seseorang harus berusaha, berkorban, ketekunan, kejujuran, dan kemauan yang teguh. Arikunto percaya bahwa hasil belajar terlihat dalam tindakan yang dapat diamati dan diukur setelah proses pembelajaran selesai. Kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dikatakan sebagai hasil dari proses belajar, menurut Gagne.²⁴

Hasil belajar siswa adalah keterampilan yang telah diperoleh siswa sebagai hasil dari proses belajar. Mereka dapat dinilai dengan melihat tingkat pengetahuan siswa, pemahaman, aplikasi, dan analisis mengikuti pengalaman belajar.²⁵ Kemampuan anak untuk belajar adalah hasil dari partisipasinya dalam kegiatan belajar, karena belajar adalah proses seseorang

²⁴ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 37.

²⁵ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Teras, 2013), h. 37.

yang berusaha mencapai perubahan perilaku jangka panjang.

Kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik semuanya termasuk dalam hasil belajar. Memahami, meringkas, meringkas, menggambarkan dan menerapkan adalah semua contoh kegiatan kognitif yang dapat diarahkan dan disalurkan melalui komponen kognitif. Dimungkinkan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian kualitas emotif item tersebut dengan memiliki sikap penerimaan dan tanggapan. Aspek psikomotorik meliputi kemampuan untuk melakukan rangkaian gerak fisik yang menghasilkan otomatisitas, serta kemampuan untuk melakukan metode fisik, bakat produktif dan intelektual.²⁶

Karena keunggulannya, hasil belajar kognitif mendominasi hasil emosional dan psikomotorik, meskipun keduanya harus dimasukkan dalam penilaian selama proses sekolah.²⁷ Ketika guru menggunakan hasil belajar, dimungkinkan untuk menilai seberapa baik siswa menyerap dan menerapkan apa yang telah diajarkan. Perilaku, nilai, pemahaman, dan sikap serta

²⁶ Suprijono, h. 6–7.

²⁷ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 32.

bakat siswa disebut sebagai hasil belajar.²⁸ Keterampilan siswa setelah menyelesaikan pengalaman pendidikan mereka dikenal sebagai "hasil belajar".²⁹ Hasil belajar ialah sesuatu pendapatan keahlian yang didapat anak didik sehabis menjajaki cara belajar membimbing.³⁰

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah evaluasi akhir dari apa yang telah dilakukan berulang kali selama kursus. Selain itu, mereka akan dipertahankan atau mungkin tidak hilang secara permanen karena hasil belajar berkontribusi pada pembentukan kepribadian individu yang terus berjuang untuk hasil yang lebih baik untuk mengubah cara mereka berpikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Agar guru dapat secara efektif menerapkan model pembelajaran baru di kelas, terlebih dahulu harus dikembangkan. Ini memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Staf pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemajuan akademik siswa.:

- 1) Menggambarkan seberapa dalam seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi tertentu.

²⁸ Hamalik, h. 23.

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 62.

³⁰ Endang Widi Winarni, 'Inovasi Dalam Pembelajaran IPA', *FKIP UNIB Bengkulu*, 2012, h. 138

- 2) Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan sebagai bimbingan.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan siswa.³¹

Untuk penelitian hasil belajar, langkah awal melibatkan kegiatan belajar mengajar. Segala sesuatu yang telah direncanakan akan dilaksanakan sepanjang proses belajar mengajar, yang merupakan jantung dari pendidikan.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Perilaku individu berkembang sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka. Orang yang telah

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 68–69.

melalui proses belajar akan mengubah tingkah lakunya. Perubahan perilaku tidak selalu merupakan konsekuensi dari belajar, tetapi mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dengan kata lain, orang yang melalui proses belajar menjadi lebih percaya diri sebagai akibat dari menyadari betapa banyak yang telah mereka pelajari dan tingkatkan. Jadi orang yang mengubah perilakunya karena mabuk tidak termasuk dalam konsep perubahan karena pembelajaran yang terlibat tidak menyadari apa yang terjadi di dalam dirinya.
- 2) Dalam kasus seorang anak yang telah menguasai seni membaca, ia akan mengubah perilakunya dari tidak bisa membaca menjadi membaca sebagai konsekuensinya. Baca. Dengan meningkatkan keterampilan membaca dan memperluas basis pengetahuannya, ia mampu mencapai perubahan perilaku yang semakin besar dalam hasil belajarnya.
- 3) Modifikasi yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah dicapai sebagai konsekuensi pembelajaran membawa keuntungan bagi yang bersangkutan, misalnya keterampilan berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk mempelajari topik yang lebih luas.

- 4) Ada peningkatan jumlah perubahan bermanfaat dalam diri orang tersebut. Modifikasi yang dihasilkan semakin berbeda dari keadaan sebelumnya. Peserta didik akan merasakan bahwa ia memiliki kualitas yang lebih dalam, lebih baik, dan lebih luas. Antara lain, pengetahuan dan prestasi seseorang tumbuh, dan bakat seseorang meningkat.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui motivasi individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.
- 6) Perubahan yang bertujuan dan terarah adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Mengejar tujuan tertentu adalah kekuatan pendorong di balik semua upaya pelajar. Misalnya, seseorang dapat belajar bahasa Inggris agar dapat membaca dan berbicara bahasa

tersebut. Itulah motif utama untuk belajar. Agar setiap modifikasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan komponen yang paling mendasar dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal keberhasilan atau kegagalan pendidikan, ini menyiratkan bahwa cara siswa mengalami proses belajar di lingkungan sekolah dan rumah mereka mungkin memiliki dampak yang signifikan. Pada kenyataannya, belajar merupakan masalah bagi setiap orang yang ingin berprestasi dalam hidup, tidak hanya bagi mereka yang berada dalam sistem pendidikan.

Ada berbagai elemen yang mempengaruhi pembelajaran, tetapi mereka dapat dibagi menjadi dua kategori: kekuatan internal dan eksternal. Ada dua jenis faktor: internal dan eksternal. Faktor internal ditemukan di dalam diri seseorang, sedangkan variabel eksternal ditemukan di luar dirinya.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 154.

1) Faktor *Intern*

Yang termasuk faktor *intern* adalah:

a) Faktor Fisiologi

Secara umum, kesehatan fisik yang baik, tidak adanya kelelahan atau kelemahan fisik, dan sebagainya adalah prasyarat. Semua yang lakukan akan meningkatkan proses dan hasil yang dipelajari. Ada korelasi antara kualitas kognitif siswa dengan kualitas kemampuannya belajar. Misalnya, siswa yang kekurangan gizi cenderung lebih cepat merasa lelah, lebih cepat tertidur, dan memiliki kualitas keterampilan kognitif yang lebih buruk.

b) Faktor Psikologis

Komponen psikologis adalah elemen internal kedua. Jika berbicara tentang psikologi manusia, tidak diragukan lagi bahwa disparitas ini akan berdampak pada hasil belajar mereka.

2) Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa.

a) Faktor Lingkungan

Bukan hanya apa yang dipelajari, tetapi bagaimana kita belajar itu penting. Lingkungan fisik atau alam, serta konteks sosial, mungkin menjadi bagian dari lingkungan ini. Suhu, kelembapan, udara, dan sebagainya adalah contoh lingkungan alam. Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, karena pengajar dan siswa yang belajar di kelas sering terganggu oleh suara orang dan keributan di luar kelas salah satu yang menjadi contohnya.

b) Faktor Instrumen

Variabel penggunaan dan keberadaan instrumen ditentukan oleh hasil belajar yang diinginkan. Untuk hasil belajar yang diinginkan, unsur-unsur tersebut dimaksudkan sebagai alat bantu. Pikirkan tentang hal-hal seperti kurikulum sekolah, fasilitas, dan fakultas.³³

Kekuatan eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain guru (pendidik). Siswa akan mendapatkan hasil yang sangat baik jika

³³ Yuliana Setiyowati, 'Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu', *Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2016.

instruktur berfokus pada prientasi kebaikan yang paling utama.

d. Indikator Hasil Belajar

Hal ini dimungkinkan untuk memeriksa hasil belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar lebih unggul dalam pertumbuhan mental dibandingkan sebelum belajar. Jenis domain kognitif, emosional, dan psikomotorik menunjukkan tingkat pertumbuhan mental. Instruktur, di sisi lain, melihat hasil belajar sebagai menyelesaikan materi pembelajaran.

Efek akhir dari suatu proses belajar adalah terjadinya pergeseran perilaku. Ia juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan nyata yang dapat diuji secara langsung oleh pendidik. Kita akhirnya akan tahu seberapa baik tujuan pendidikan dan instruksional kita telah dipenuhi oleh hasil penilaian pembelajaran ini.³⁴ Menurut data tersebut, penanda hasil belajar dalam penelitian adalah keterampilan nyata yang dinilai secara langsung dalam bentuk penilaian berupa rapor siswa.

³⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 37.

Pengetahuan dan kemampuan siswa dievaluasi pada rapor mereka pada aspek pengetahuan.³⁵

B. Kajian Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ilfia Fuspita, 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah dasar Negeri 85 Seluma Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma	Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa Sekolah Dasar Negeri 85 Seluma Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil "r" hitung yaitu 0,716 dengan N= 30 pada df 28 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan untuk 1 % sebesar 0,463.	Persamaan penelitian terletak pada variabel minat belajar dan hasil belajar	Perbedaan penelitian terletak pada variabel perhatian guru pada penelitian yang akan diteliti, subjek pelajaran dan objek lokasi penelitian yang akan diteliti.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.

		Sedangkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,716 ternyata lebih besar daripada “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. ³⁶		
2	Muslimat, 2012. Pengaruh Perhatian dan Sikap Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Siswa Siswa Kelas X di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon	Hasil penelitian menjelaskan nilai r hitung sebesar 0,424, nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara perhatian dan sikap mengajar guru dengan peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari IPS Ekonomi di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon, karena berdasarkan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,400 – 0,599 yang artinya	Persamaan penelitian terdapat pada variabel perhatian guru dan variabel minat belajar	Perbedaan terletak pada, variabel sikap mengajar pada penelitian terdahulu, variabel hasil belajar pada penelitian yang akan diteliti, objek pelajaran dan subjek lokasi penelitian

³⁶ Ilia Fuspita, ‘Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar Negeri 85 Seluma Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma’ (IAIN Bengkulu, 2016).

		Korelasi yang sedang. ³⁷		
3	Jayanti Pertiwi, 2021. Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang	Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang. ³⁸	Persamaan penelitian terdapat pada variabel perhatian guru	Perbedaan terdapat pada variabel motivasi belajar pada penelitian terdahulu, minat belajar dan hasil belajar pada penelitian yang akan diteliti, subjek pelajaran dan objek lokasi penelitian
4	Dian Rahmanezi, 2018. Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Candung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa. Ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis alternatif dan ditolaknya hipotesis nihil yang terlihat dari hasil perhitungan r	Persamaan penelitian terdapat pada variabel perhatian guru	Perbedaan terdapat pada variabel motivasi belajar pada penelitian terdahulu, minat belajar dan hasil belajar pada penelitian yang akan diteliti, subjek pelajaran dan objek lokasi penelitian

³⁷ Muslimat, 'Pengaruh Perhatian Dan Sikap Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon' (IAIN Syekh Nur Jati, 2016).

³⁸ Pertiwi.

		<p>xy besar dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05</p> <p>Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana diperoleh analisis regresi linear sederhana.</p> <p>Nilai Fhitung 7,701 dengan Sig 0,006 < 0,05 artinya variabel X (perhatian guru) dapat mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan.</p> <p>Koefisien determinan 0,065 dengan thitung sebesar 2,775 pada Sig 0,00 < 0,006.³⁹</p>		
5	Nur Aini, 2020. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran	Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.	Persamaan penelitian terdapat pada variabel minat dan hasil belajar pada penelitian terdahulu	Perbedaan terletak pada variabel gaya mengajar pada penelitin terdahulu, variabel perhatian guru pada penelitian yang akan

³⁹ Dian Rahmanezi, 'Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi', 2018, h. 1-94.

Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020	<p>Besar pengaruhnya adalah 82,3%, sedangkan 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.</p> <p>Besar pengaruhnya adalah 70,7%, sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN 1 Surodikraman.</p> <p>Besar pengaruhnya</p>		diteliti, subjek pelajaran dan objek lokasi penelitian.
---	---	--	---

		adalah 82,7%, sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. ⁴⁰		
6	Dewi Sulistiyarini, 2016. Sukardi, <i>The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, And Teaching Intensity On Students' Leaning Outcomes</i>	<i>The analysis shows that the students' motivation and learning styles still need to be improved, while the teacher leadership and teaching intensity need to be maintained. The result of correlation analysis shows that motivation, learning styles, teachers' leadership, teaching intensity, and learning outcomes correlate from 0.532 to 0.627. The result of dual regression analysis shows that the contribution of motivation</i>	Persamaan penelitian terletak pada variabel perhatian guru dan hasil belajar	Perbedaan terletak pada variabel motivasi, gaya mengajar, intensitas mengajar pada penelitian terdahulu.

⁴⁰ Nur Aini, 'Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020', *Kairos* (IAIN Ponorogo, 2020).

		<p><i>learning styles, teachers' leadership and teaching intensity on the students' learning outcomes were 0.381, 0,199, 0.223 and 0.175 respectively.⁴¹</i></p>		
7	<p>Eli Yuliansyah, dkk, 2021. <i>The influence of learning media and learning interests on student learning outcomes</i></p>	<p><i>Based on the results of data analysis that the effect of interest in learning and learning media both partially and simultaneously on teacher work performance can be explained as follows ; a)Based on the previous test results, it can be seen that the learning interest variable has a greater t-count than the t table. . This shows that students' interest in</i></p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada variabel minat belajar dan hasil belajar</p>	<p>Perbedaan terletak pada variabel media pembelajaran pada penelitian terdahulu dan perhatian guru pada penelitian yang akan dilakukan.</p>

⁴¹ Dewi Sulistiyarini and Sukardi Sukardi, 'The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23.2 (2016), 136 <<https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.12296>>.

		<p>learning has a partial and significant effect on student learning outcomes. This means that the initial hypothesis is rejected and the second hypothesis is accepted. b) Based on the results of previous tests, it can be seen that the learning media variable has a greater t-count than the t table. This shows that student learning media has a partial and significant effect on student learning outcomes so this means that the initial hypothesis is rejected and the second hypothesis is accepted. c) Based on the results of previous tests, it can be seen that the variable in</p>		
--	--	--	--	--

		<p><i>learning and learning media has a value of f-count is greater than f table. This shows that interest in learning and student learning media have a simultaneous and significant effect on student learning outcomes.</i>⁴²</p>	
--	--	---	--

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai objek/ subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penenitian.⁴³ Berkenaan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, rumusan masalah penelitian, belum

⁴² Eli Yuliansih, Yasir Arafat, and Achmad Wahidy, 'The Influence Of Learning Media And Learning Interests On Student Learning Outcomes', *SSRN Electronic Journal*, 6.2 (2021), 411–17 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3767953>>.

⁴³ Darmadi and Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 49.

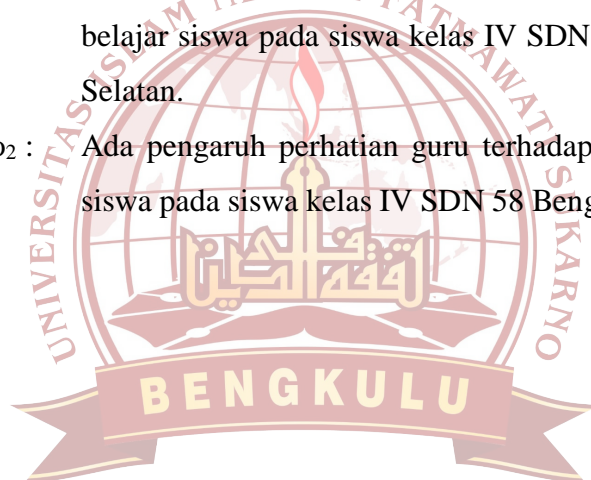
jawaban empiris dengan data.⁴⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Tidak ada pengaruh perhatian guru terhadap minat belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 58 Bengkulu Selatan.

Ho₁ : Ada pengaruh perhatian guru terhadap minat belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 58 Bengkulu Selatan.

Ha₂ : Tidak ada pengaruh perhatian guru terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 58 Bengkulu Selatan.

Ho₂ : Ada pengaruh perhatian guru terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 58 Bengkulu Selatan.



⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.